

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inisiasi Menyusu Dini

1. Definisi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusui. IMD bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi dipastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan IMD (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia tahun 2011, ditemukan sebagian besar ibu sudah meletakkan bayi di dadanya segera setelah kelahiran. Namun 87% bayi hanya diletakkan dengan durasi kurang dari 30 menit, padahal IMD yang tepat harus dilakukan minimal 1 jam atau sampai bayi mulai menyusui (IDAI, 2016).

Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2012).

Ibu dan anak merupakan kelompok prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena kesehatan ibu dan anak merupakan indikator keberhasilan membangun kesehatan suatu bangsa, upaya pemeliharaan kesehatan anak yang ditunjukkan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang sehat dan cerdas untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, sampai berusia 18 tahun (delapan belas tahun), WHO merekomendasikan inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu meletakkan bayi didada ibu segera setelah bayi lahir dengan metode *skin to skin*, kepala bayi diletakkan diantara payudara ibu kemudian membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri mencari papilla mammae ibunya (Kemenkes, 2010).

Pengertian IMD menurut Kemenkes (2014) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak dituntun ke puting susu). Dua puluh empat jam pertama setelah ibu melahirkan adalah saat yang sangat penting untuk keberhasilan menyusui selanjutnya. Pada jam-jam pertama setelah melahirkan dikeluarkan hormon oksitosin yang bertanggung jawab terhadap produksi ASI.

Rendahnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia merupakan salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas bayi. Berdasarkan data Riskesdas (2013), pemberian ASI kepada bayi dalam kurun waktu kurang dari satu jam adalah 34,5%. Untuk Wilayah Lampung, pemberian ASI pada kurun waktu kurang dari satu jam yaitu 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa IMD belum terlaksana dengan baik, karena masih kurangnya pengetahuan ibu tentang informasi pentingnya pelaksanaan IMD sehingga banyaknya ibu yang belum mengetahui dan memahami secara pasti mengenai pelaksanaan IMD. Ini juga diduga menjadi salah satu alasan ketidakpedulian ibu terhadap pentingnya pelaksanaan IMD pada saat persalinan. Ibu lebih peduli terhadap persiapan sebelum persalinan seperti uang dan kendaraan dibandingkan dengan pelaksanaan IMD.

B. Langkah-langkah Inisiasi Menyusu Dini

Berikut macam-macam pelaksanaan IMD:

1. IMD secara umum (Roesli, 2012).
 - a. Dianjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu saat persalinan.
 - b. Disarankan untuk tidak mengurangi penggunaan obat kimiawi saat persalinan.
 - c. Begitu bayi lahir, bayi diletakkan di perut ibu yang sudah di alasi kain kering
 - d. Keringkan seluruh tubuh bayi termasuk kepala secepatnya, kecuali kedua tangannya.
 - e. Tali pusat dipotong, lalu diikat.
 - f. Zat lemak putih (*vernix*) yang melekat di tubuh bayi sebaiknya tidak dibersihkan karena zat ini membuat nyaman kulit bayi.

- g. Tanpa dibedong, bayi langsung di tengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu. Ibu dan bayi diselimuti bersama-sama. Jika perlu, bayi diberi topi untuk mengurangi pengeluaran panas dari kepalanya. Sering kita khawatir bayi kedinginan.
 - h. Bayi dibiarkan mencari puting susu ibu. Ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut, tetapi tidak memaksakan bayi ke puting susu.
 - i. Ayah didukung agar membantu ibu untuk mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui. Dukungan ayah akan meningkatkan rasa percaya diri ibu. Biarkan bayi dalam posisi kulit bersentuhan dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam, walaupun ia telah berhasil menyusui pertama sebelum satu jam. Jika belum menemukan puting payudara ibunya dalam waktu satu jam, biarkan kulit bayi tetap bersentuhan dengan kulit ibunya sampai berhasil menyusui pertama.
 - j. Bayi dipisahkan dari ibu untuk ditimbang, diukur, dan dicap setelah satu jam atau menyusui awal selesai. Prosedur yang invasif, misalnya suntikan vitamin K dan tetesan mata bayi dapat ditunda. Secara fisiologis kadar factor koagulasi yang tergantung vitamin K dalam tali pusat sekitar 50% dan akan menurun dengan cepat mencapai titik terendah dalam 48-72 jam setelah kelahiran (Kemenkes RI, 2011).
 - k. Rawat gabung yaitu ibu dan bayi tetap tidak dipisahkan dan bayi selalu dalam jangkauan ibu. Pemberian minuman prelaktal (cairan yang diberikan sebelum ASI keluar) dihindarkan.
2. IMD pada operasi *Caesar*

Upaya bayi merangkak mencari payudara secara standar pasti tidak dapat dilakukan pada persalinan operasi Caesar. Namun, jika diberikan anastesi spinal atau epidural, ibu dalam keadaan sadar sehingga dapat segera memberi respons pada bayi. Usahakan menyusui pertama dilakukan di kamar operasi. Jika keadaan ibu atau bayi belum memungkinkan, bayi diberikan pada ibu pada kesempatan yang tercepat (Roesli, 2012).

Berikut tatalaksana IMD pada operasi Caesar:

- a. Tenaga dan pelayanan kesehatan yang suportif
- b. Jika memungkinkan, diusahakan suhu ruangan 20-25°C. Sediakan selimut dan topi bayi untuk mengurangi hilangnya panas dari kepala bayi.
- c. Jika inisiasi menyusui dini belum terjadi di kamar bersalin, kamar operasi atau bayi dipindahkan sebelum satu jam maka bayi tetap diletakkan di dada ibu ketika dipindahkan ke kamar perawatan atau pemulihan. Menyusui dini dilanjutkan di kamar perawatan ibu atau kamar pulih.

C. Manfaat Inisiasi Menyusui Dini

Manfaat kontak kulit dengan kulit segera setelah lahir dan bayi menyusui sendiri dalam satu jam pertama kehidupan (Roesli, 2012).

1. Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara.
2. Ibu dan bayi merasa lebih tenang. Pernapasan dan detak jantung bayi lebih stabil.
3. Saat merangkak mencari payudara, bayi memindahkan bakteri dari ibunya dan dia akan menjilat-jilat kulit ibu, menelan bakteri baik dari kulit ibu. Bakteri baik ini akan berkembang biak membentuk koloni di kulit dan usus bayi, menyaingi bakteri jahat dari lingkungan.
4. Ikatan kasih sayang (*Bonding*) antara ibu dan bayi akan lebih baik karena pada 1-2 jam pertama bayi dalam keadaan siaga. Setelah itu, biasanya bayi tidur dalam waktu yang lama. Pemberian ASI lebih awal dapat membantu bayi untuk belajar menyusui (UNICEF, 2015).
5. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui.
6. Pelekatan bayi pada ibu dan penghisapan puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin. Hormon prolaktin akan merangsang produksi ASI. Sedangkan fungsi hormon oksitosin adalah:
 - a. Membantu rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran ari-ari (plasenta) dan mengurangi perdarahan ibu.

- b. Merangsang produksi hormon lain yang membuat ibu menjadi lebih rileks, lebih mencintai bayinya, meningkatkan ambang nyeri, dan perasaan sangat bahagia.
 - c. Menenangkan ibu dan bayi serta mendekatkan mereka berdua.
 - d. Merangsang pengaliran ASI dari payudara. Jika dirangsang oleh hormon oksitosin, otot yang melingkari pabrik ASI ini akan mengerut (berkontraksi) dan menyembrotkan ASI dari pabrik ASI ke saluran ASI (Roesli, 2009).
7. Bayi mendapatkan ASI kolostrum yaitu ASI yang pertama kali keluar. Bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusu dini lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini.
- a. Tahap-Tahap Perilaku Bayi Saat IMD

Berikut tahap-tahap perilaku bayi saat dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (Saleha, 2014).

- 1) Dalam 30 menit pertama: stadium istirahat/diam dalam keadaan siaga (rest/quiet alert stage). Bayi tidak bergerak. Sesekali matanya terbuka lebar melihat ibunya. Masa tenang yang istimewa ini merupakan penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan. Bonding (hubungan kasih sayang) ini merupakan dasar pertumbuhan bayi dalam suasana aman.
- 2) Antara 30-40 menit: mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti minum, mencium, dan menjilat tangan. Bau dan rasa ini akan membimbing bayi untuk menentukan payudara susu ibu.
- 3) Mengerluarkan air liur: saat menyadari bahwa ada makanan disekitarnya, bayi mengeluarkan air liurnya.
- 4) Bayi mulai gerak kearah payudara. Areola sebagai sasaran, dengan menekan perut ibu, bayi menjilat-jilat kulit ibu, menghentak-hentak kepala kedada ibu, menoleh ke kanan dan ke kiri, serta menyentuh dan meremas daerah puting dan sekitarnya dengan tangan yang mungil.

5) Menemukan, menjilat, mengulung puting susu, membuka mulut lebar dan melekatkan dengan baik.

b. Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi Menyusu Dini memiliki keuntungan sebagai berikut (Maria, 2010):

- 1) Mendapat immunoglobulin untuk melindunginya dari banyak penyakit dan infeksi
- 2) Bayi lebih jarang menderita infeksi telinga dan Saluran pernafasan atas
- 3) Bayi lebih jarang mengalami diare dan penyakit Saluran Cerna lain
- 4) Risiko bayi mendapat diabetes juvenile menurun
- 5) Bayi memiliki lebih sedikit kemungkinan untuk menderita limfoma tipe tertentu.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusu dini pada ibu pasca melahirkan. Berdasarkan penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusu dini adalah:

1. Pengetahuan

Pengetahuan ibu mempengaruhi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Menurut Sejatiningasih (2011) dalam penelitian yang berjudul program IMD dalam rangka menurunkan angka kematian neonatal menjelaskan bahwa faktor ibu bersalin yang berperan dalam kegagalan IMD antara lain rendahnya pengetahuan ibu dan sikap ibu yang kurang mendukung Inisiasi Menyusu Dini. Ibu yang kurang pengetahuan tentang menyusui akan mudah terpengaruh untuk memberikan makanan atau minuman selain ASI pada bayi sehingga ibu dengan pengetahuan kurang memiliki peluang lebih kecil untuk memberikan ASI pertama pada bayi.

2. Umur

Inisiasi menyusu dini berhubungan signifikan dengan umur ibu bersalin, semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang akan berpengaruh terhadap inisiasi menyusu dini yang akan dilakukan. Umur yang baik untuk hamil adalah umur 20-35 tahun, karena umur tersebut merupakan masa yang

aman untuk hamil. Umur 20 tahun rahim dan bagian-bagian tubuh lainnya sudah benar-benar sudah siap untuk menerima kehamilan dan pada umur tersebut wanita sudah siap untuk menjadi ibu dan umur 35 tahun merupakan umur resiko untuk reproduksi (Mubarak, 2010). Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Notoatmodjo, 2011).

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang terbatas merupakan faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa pemberian inisiasi menyusui dini tidak memiliki keuntungan bagi bayi. Akibatnya para ibu tidak mau melakukannya (Muchlis, 2012).

4. Paritas

Paritas adalah jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki baik dari hasil perkawinan sekarang atau sebelumnya (Prawiroharjo, 2011).

- a. Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan pertama kalinya.
- b. Multipara adalah ibu hamil yang sebelumnya pernah melahirkan lebih dari satu kali.
- c. Grande multipara adalah wanita dengan paritas yang lebih tinggi. Biasanya wanita yang pernah melahirkan empat kali atau lebih.

5. Dukungan Suami

Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami kepada istri, suatu bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan dukungan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian, dan penerimaan keputusan (Chaplin, 2011).

6. Tenaga Kesehatan

Penolong persalinan merupakan petugas kesehatan yang paling berperan dalam melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) karena ibu tidak dapat melakukan IMD tanpa bantuan dan fasilitas dari bidan. Petugas kesehatan

merupakan orang pertama yang akan membantu ibu bersalin dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini. petugas kesehatan dikamar bersalin harus memahami tatalaksana laktasi yang baik dan benar sehingga diharapkan memberikan motivasi dan membantu ibu bersalin untuk melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (Hidayati, 2012).

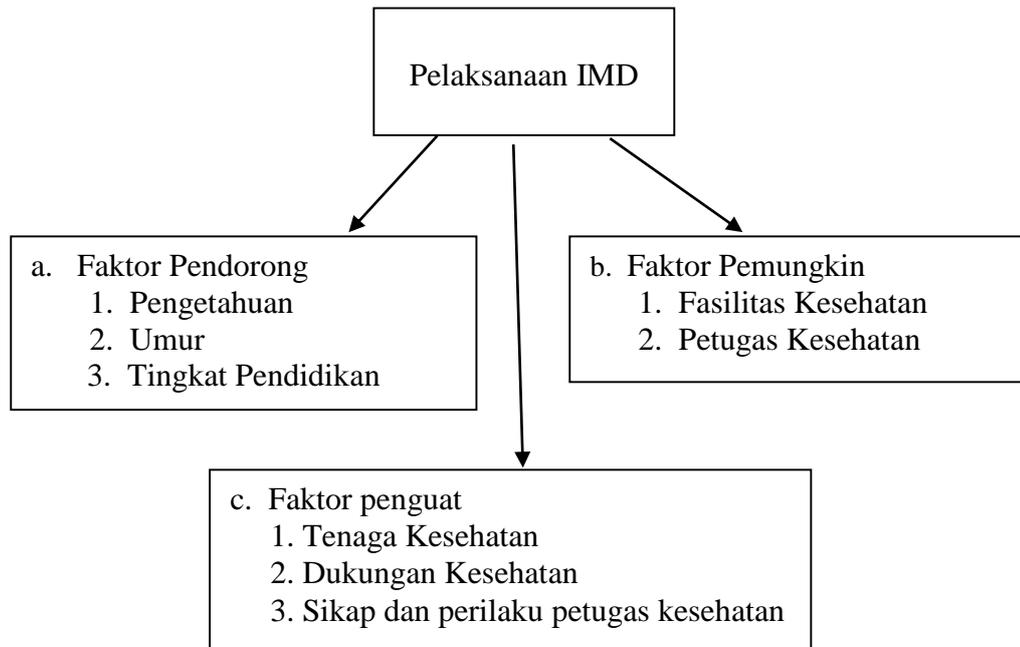
E. Dampak Jika Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Tidak Dilakukan Maksimal

Menurut WHO, ada 5 dampak jika seorang ibu melewati atau melakukan IMD tidak maksimal diantaranya:

1. Resiko kematian bayi baru lahir meningkat karena IMD dapat mencegah kematian dini pada bayi yang baru lahir hingga 22%. Hal ini diakibatkan karena selama 28 hari kehidupan anak membutuhkan protein yang tinggi untuk membangun metabolisme tubuh. Ketika bayi melewati IMD artinya bayi tidak mendapat kolostrum yang mengandung banyak nutrisi, protein, zat besi, dan lemak yang sangat baik untuk membantu menjaga kekebalan tubuh bayi.
2. Produksi ASI menjadi tersendat dan kurang lancar. IMD mampu merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin yang memiliki peran besar terhadap produksi ASI. Jika kedua hormon tersebut terhambat, maka produksi ASI menjadi tidak lancar dan membuat ibu menjadi sulit untuk menyusui serta menghambat asupan nutrisi pada bayi.
3. Ibu menjadi mudah stress pasca persalinan. Dengan adanya kontak kulit antara ibu dan bayi yang dilakukan saat IMD dapat meringankan beban ibu pasca persalinan dan membuat ibu merasa lebih nyaman dan rileks.
4. Bayi rentan terkena penyakit dan antibody yang lemah. Bayi yang tidak mendapatkan IMD lebih rentan terkena virus dan penyakit. Ketika ada anggota keluarga yang sakit, mereka menjadi rentan terhadap penyebaran kuman hingga mengakibatkan bayi memerlukan perawatan intens.
5. Rentan mengalami masalah pencernaan. Kolostrum mampu membersihkan usus bayi dari mekonium yang merupakan fases pertama bagi bayi (WHO, 2018).

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan teori yang mendasari topik penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka teori proposal ini sebagai berikut:

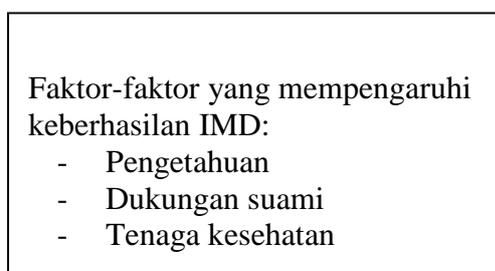


Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Roesli (2012), Notoatmodjo (2011)

G. Kerangka Konsep

Salah satu faktor yang menjadi penyebab kegagalan IMD adalah pengetahuan dan dukungan suami yang sering menyebabkan para ibu bersalin tidak mengetahui bahwa inisiasi menyusui dini sangat penting dilakukan ketika ibu melakukan persalinan. Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat menurunkan angka kematian pada bayi.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Inisiasi Menyusu Dini	Bayi diletakkan di dada ibu dan mulai menyusu sendiri tanpa disodorkan, dalam waktu 1 jam	Kuesioner	Wawancara	Kategori : a. Melakukan IMD b. Tidak melakukan IMD	Ordinal
2.	Usia	Pengelompokkan usia dalam kehamilan - Kelompok ideal dengan kriteria usia 20-35 tahun. - Kelompok usia tidak ideal yaitu usia dibawah 20 tahun dan usia diatas 35 tahun.	Kuesioner	Wawancara,	a. Kelompok usia tidak ideal (<20 tahun dan >35 tahun) b. Kelompok usia ideal (20-35 tahun) Sumber: Raharja, 2013	Ordinal
3.	Pengetahuan	Kemampuan responden untuk menjawab dengan benar tentang Inisiasi Menyusu Dini	Kuesioner	Wawancara, Observasi	Dikategorikan menjadi : a. Baik: hasil presentase 76-100 b. Cukup: hasil presentase 56-75 c. Kurang: hasil presentase <56 Sumber: Arikunto, 2015	Ordinal
4.	Tingkat Pendidikan	Pendidikan yang berhasil diselesaikan oleh ibu melalui pendidikan formal terakhir.	Kuesioner	Wawancara	Kategori : a. SD b. SMP c. SMA/SMK	Ordinal

					d. D3/Perguruan Tinggi Sumber: Raharja, 2013	
5	Dukungan suami	Persepsi ibu mengenai dukungan suami dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini.	Kuesioner	Wawancara	a. 0. Kurang Mendukung; Jika skor 0-6 b. 1. Mendukung: Jika Skor 7-10	Ordinal
6	Dukungan tenaga kesehatan	Persepsi ibu mengenai dukungan tenaga kesehatan dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini.	Kuesioner	Wawancara	a. 0. Kurang Mendukung; Jika skor 0-6 b. 1. Mendukung: Jika Skor 7-10	Ordinal